

**Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Daring Biologi di  
SMAN 3 Kota Tangerang Selatan**  
*The Effect of Learning Style on Biology Online Learning Outcomes at  
SMAN 3, South Tangerang City*

Vieri Sahizinda Tuhulaula<sup>1)</sup>, Ahmad Sofyan<sup>2)</sup>, Dina Rahma Fadlilah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>2)</sup>Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>3)</sup>Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir H. Juanda No.95, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Email: [Vieri.sahizinda16@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:Vieri.sahizinda16@mhs.uinjkt.ac.id) / [dina.rahma@uinjkt.ac.id](mailto:dina.rahma@uinjkt.ac.id)

---

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap berbagai aspek, salah satunya pendidikan. Pendidikan di masa pandemi covid-19 seperti saat ini menjadi tantangan guna memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat covid-19. Penerapan kebijakan Pembelajaran daring yang diterbitkan oleh kemendikbud menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran daring ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal tersebut yang melatar belakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar daring biologi peserta didik. Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif komparasional dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 127 peserta didik yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini yaitu instrumen non-tes berupa kuesioner dan wawancara. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas yang menunjukkan nilai  $\text{sig.} > \alpha$  (0,05) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga analisis data penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan Uji Anova dan dilanjut dengan uji *Least Significant Difference* (LSD). Hasil Uji Anova pada  $\alpha=0,05$  menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} 7,076 > F_{\text{tabel}} 3,07$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar dari biologi peserta didik di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan. Maka dari itu penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengenali gaya belajarnya, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar.

**Keywords: Auditorial, Hasil Belajar, Kinestetik, dan Visual.**

---

### PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 adalah suatu kondisi terjadinya penyebaran penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2. Virus tersebut proses penyebarannya melalui *droplet* yang keluar dari mulut atau hidung pengidap penyakit covid-19 ketika sedang batuk, bersin, ataupun berbicara. Penyakit covid-19 ini memiliki tingkat penyebaran yang sangat cepat, sehingga berdampak luas secara sosial dan ekonomi (Susilo, 2020: 45).

Pandemi covid-19 juga berdampak dalam dunia pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kebijakan kemendikbud terkait pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Penerapan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterbitkan oleh kemendikbud menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran IPA, khususnya biologi mengandalkan dengan pemberian pengalaman belajar secara langsung, karena diharapkan dapat melatih sikap ilmiah, membangun konsep, serta mengungkap fakta. Namun, dalam masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, menimbulkan hambatan pada proses pembelajaran tatap muka di sekolah, sehingga harus diterapkannya pembelajaran jarak jauh secara daring atau *online*. Pembelajaran daring cenderung membuat peserta didik lebih malas dan menunda-nunda dalam merespon materi yang diberikan oleh guru, hal ini juga dapat disebabkan oleh himbauan Kemenkes dan Kemendikbud kepada para tenaga pendidik agar tidak memberikan beban pikiran yang banyak kepada para peserta didik karena dapat meningkatkan resiko terjangkit virus Covid-19 (Fadilah, 2021: 1111). Proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dengan persiapan yang kurang, tentu akan memberikan berbagai dampak terhadap proses pembelajaran di sekolah. Salah satu dampak dari pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran menjadi lebih dominan mengandalkan indera pengelihatannya, sebab pembelajaran lebih sering menerapkan media gambar atau visual.

Hal tersebut memberikan dampak terhadap terhadap gaya belajar peserta didik, dimana gaya belajar peserta didik tidak hanya gaya belajar visual yang mengandalkan indera pengelihatannya. Akan tetapi, juga terdapat jenis gaya belajar yang lain, seperti gaya belajar auditorial yang lebih mengandalkan indera pendengaran dan juga gaya belajar kinestetik yang mengandalkan aktivitas fisik dalam proses belajarnya. Secara teori gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dengan diterapkannya pembelajaran jauh saat ini secara tidak langsung juga akan memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Menggunakan gaya belajar yang tepat dan sejalan dengan metode pembelajaran yang terapkan oleh guru, maka peserta didik dapat menangkap materi dengan cepat (Matussolikhah & Rosy, 2021: 227)

Menurut Matussolikhah dan Rosy (2021) kendala dalam pembelajaran daring yaitu menurunnya semangat peserta didik dikarenakan keterbatasan fasilitas belajar yang dapat mendukung pembelajaran jaring, serta peserta didik juga mengharapakan metode belajar yang sesuai dengan keadaan mereka selama pembelajaran daring. Gaya belajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar selama pembelajaran daring.

Gaya belajar seseorang merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menerima informasi dan kemudian mengolah serta mengatur informasi tersebut. Jika peserta didik

mengenali gaya belajarnya, maka ia dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya belajar dan dengan memahai gaya belajar orang lain dapat memperkuat hubungan dengan mereka (DePorter & Hernacki, 2015: 110). Sehingga, penting bagi peserta didik untuk mengenali gaya belajarnya, serta guru untuk memahami gaya belajar peserta didiknya. Gaya Belajar visual lebih cenderung mengandalkan indera pengelihatan dalam proses belajarnya, untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial lebih cenderung menerima informasi dengan mengandalkan indera pendengarannya, sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat menerima informasi dengan efektif melalui aktivitas fisik atau praktek (Ritonga & Rahma, 2021: 81).

Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya yaitu gaya belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasanah, Kantun, & Djaja (2018: 281) yang menyatakan kegiatan belajar harus dilakukan dengan cara peserta didik itu sendiri untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, Chan dan Rahman (2019) berpendapat bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik apabila memahami konsep pelajaran dengan baik, salah satunya dengan mengetahui gaya belajar yang dimilikinya (Chan & Rahman, 2019: 28-29).

Terkadang peserta didik tidak memahami gaya belajarnya sendiri dan guru juga tidak memahami gaya belajar peserta didiknya, sehingga pembelajaran yang terlaksana tidak dapat optimal. Ketidaktahuan mengenai gaya belajar peserta didik dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam proses pembelajaran. Bila keadaan tersebut terus menerus dibiarkan, maka akan berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik, baik secara individu maupun hasil belajar kelompok di dalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Daring Biologi di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar daring biologi peserta didik gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode survey, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami dan meneliti tentang karakteristik dari seluruh sampel atau populasi (Nuraida & Alkaf, 2009: 17). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparasional. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah gaya belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November tahun 2021 di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan

Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu

ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan atau dengan kata lain populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Zuriah, 2009: 116). Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah Peserta didik di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2021/2022.

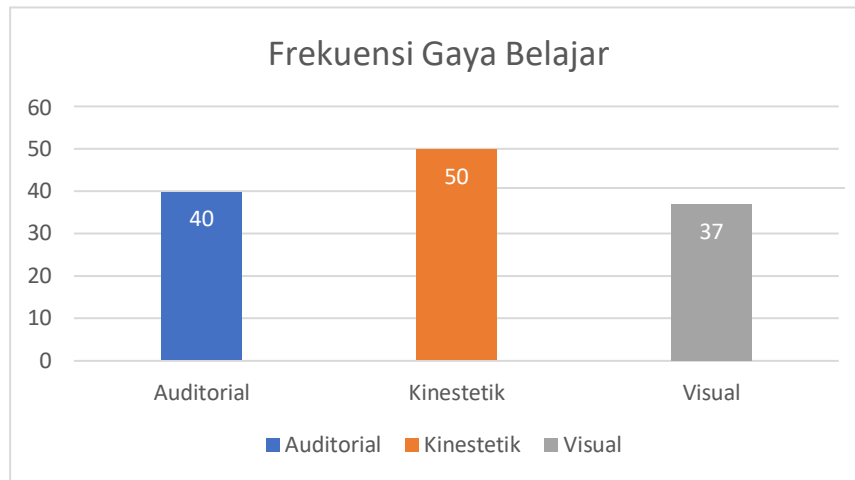
Sampel dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan yang dipilih menggunakan teknik Purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan memilih sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu dan mempunyai keterkaitan dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Arikunto 2010: 174).

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 127 peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Data gaya belajar diperoleh melalui kuesioner gaya belajar yang diadaptasi dari *Barsch Learning Style Inventory* (BLSI) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai signifikansi 0,733. Hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dengan studi dokumentasi hasil belajar ranah kognitif, yaitu hasil belajar daring yang merupakan rata-rata dari dua nilai ulangan harian pada materi sel dan materi struktur jaringan dan organ tumbuhan.

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas dan uji normalitas residual sebagai uji prasyarat analisis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA satu arah dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan dilanjutkan dengan uji *Least Significant Difference* (LSD) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  guna mencari besar signifikan perbedaan hasil belajar dari setiap jenis gaya belajar (Azrai, Ernawati & Sulistianingrum, 2017: 12).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data gaya belajar peserta didik didapatkan dengan melihat skor pengisian kuisisioner. Dari keseluruhan data responden, diperoleh sebanyak 40 peserta didik memiliki gaya belajar auditorial, 37 peserta didik memiliki gaya belajar visual, dan 50 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Adapun data gaya belajar peserta didik dapat dilihat juga dalam grafik berikut ini:



**Gambar 1. Data Gaya Belajar Peserta Didik**

Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini merupakan rata-rata dari dua penilaian harian biologi, yaitu pada penilaian harian materi Sel yang dilaksanakan pada pekan ke-empat bulan September 2021 dan penilaian harian bab Struktur Jaringan dan Organ Tumbuhan yang dilaksanakan pada pekan ketiga bulan Oktober 2021. Data hasil belajar daring dalam penelitian ini didapatkan dengan teknik dokumentasi. Adapun data hasil belajar biologi peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik**

No	Data	Hasil Analisis		
		Auditorial	Visual	Kinestetik
1.	Jumlah Peserta Didik	40	37	50
2.	Rata-rata	74,05	79,35	72,40
3.	Nilai Tengah	77	80	70
4.	Modus	80	82	70
5.	Standar Deviasi	8,39	6,82	10,04
6.	Skor Terendah	56	66	54
7.	Skor Tertinggi	88	90	96
8.	Varians	70,34	46,46	100,735
9.	Mean	74,95		
10.	Standar Deviasi	9,12		

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji analisis varians (ANOVA) yang melalui uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji ini digunakan untuk membuktikan hipotesis statistik, kemudian juga dilanjutkan dengan uji Least Significant Difference (LSD) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk uji satu pihak, uji lanjut ini dilakukan guna melihat besar signifikan perbedaan dari setiap kelompok gaya

belajar. Uji ANOVA dan uji Least Significant Difference (LSD) ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Residual Data Gaya Belajar dan Hasil Belajar Biologi**

Data	Gaya Belajar		
	Auditorial	Visual	Kinestetik
$\alpha$	0,05	0,05	0,05
Sig.	0,2	0,2	0,2
Kesimpulan	Sig. > $\alpha$ , maka data berdistribusi normal		

Data pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelompok peserta didik auditorial adalah 0,2; untuk kelompok peserta didik visual adalah 0,2; dan untuk kelompok peserta didik kinestetik adalah 0,2 (lampiran). Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi Uji Normalitas dari ketiga kelompok gaya belajar peserta didik lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data gaya belajar dan hasil belajar peserta didik kelompok auditorial, visual, dan kinestetik berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data Gaya Belajar Peserta didik**

$\alpha$	df1	df2	Sig.
0,05	2	124	0,164
Kesimpulan	Sig. > $\alpha$ maka data dinyatakan bersifat homogen		

Data pada Tabel 4.6 dan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,164. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yaitu  $0,164 > 0,05$  maka dengan demikian data gaya belajar dari ketiga jenis (auditorial, visual, dan kinestetik) dapat dinyatakan bersifat homogen.

**Tabel 4. Hasil Uji ANOVA Data Hasil Belajar Daring Biologi Peserta Didik Gaya Belajar Auditorial, Visual, Dan Kinestetik**

Hasil Belajar				
Gaya Belajar	df	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.
Di antara kelompok	2	7,076	3,07	,001
Kesimpulan	Sig < $\alpha$ (0,05) dan F <sub>hitung</sub> > F <sub>tabel</sub> , maka H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima			

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Anova lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu  $0,001 < 0,05$  dan nilai F<sub>hitung</sub> lebih besar F<sub>tabel</sub> yaitu  $7,076 > 3,07$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  (hipotesis alternatif) diterima atau terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar biologi daring peserta didik.

**Tabel 5. Hasil Uji Least Significant Difference (LSD) Data Hasil Belajar Daring Biologi Peserta Didik Gaya Belajar Auditorial, Visual, Dan Kinestetik**

Multiple Comparisons			
Dependent Variable: Hasil Belajar			
Least Significant Difference (LSD)			
(I) Jenis GB	(J) Jenis GB	Mean Difference (I-J)	Sig.
Auditorial	Visual	-5,30135*	,009
	Kinestetik	1,65000	,374
Visual	Auditorial	5,30135*	,009
	Kinestetik	6,95135*	,000
Kinestetik	Auditorial	-1,65000	,374
	Visual	-6,95135*	,000
Kesimpulan	Sig < $\alpha$ (0,05), maka terdapat perbedaan hasil belajar daring yang signifikan antara gaya belajar visual dengan auditorial dan kinestetik.		

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar tersebut, dilakukan uji *analysis of variance* (ANOVA), serta dilakukan uji lanjutan yaitu uji *Least Significant Difference* (LSD) yang bertujuan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik.

Gaya belajar dalam penelitian ini adalah gaya belajar V-A-K, yang meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Berdasarkan perhitungan kuesioner, peserta didik lebih dahulu dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu peserta didik yang memiliki modalitas auditorial, modalitas visual, dan modalitas kinestetik. Dari keseluruhan data responden yang telah mengisi kuesioner, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki modalitas auditorial sebanyak 40 peserta didik (31,5%), modalitas visual sebanyak 37 peserta didik (29,13%), dan peserta didik yang memiliki modalitas gaya belajar kinestetik sebanyak 50 peserta didik (39,37 %). Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari seluruh peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial memiliki rata-rata nilai sebesar 74,05; nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah 79,35; dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kinestetik adalah 72,40.



Berdasarkan data hasil belajar dapat dilihat bahwa gaya belajar visual unggul dibandingkan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik dengan gaya belajar visual yang paling tinggi dibandingkan dengan kedua jenis gaya belajar lainnya. Gaya belajar berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan gaya belajar yang sesuai akan membantu peserta didik dalam proses belajar, sehingga peserta didik mudah menerima dan memahami informasi (Hasanah, Kantun, Djaja, 2018: 280). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Anova lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  yaitu  $7,076 > 3,07$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  (hipotesis alternatif) diterima atau terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar biologi daring peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azrai, Enawati & Sulistianingrum (2017:12). Gaya belajar merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dari peserta didik. Gaya belajar merupakan cara yang efektif bagi peserta didik dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh guru (Syofyan, 2018: 84).

Gaya belajar memberikan kontribusi yang baik terhadap meningkatnya hasil belajar, dimana peserta didik yang belum mengenali gaya belajarnya sehingga membuat dirinya belum mampu mengoptimalkan proses belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya (Maheni, 2019: 92). Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang lebih dominan mengandalkan indera pengelihatan dalam proses menerima dan mengolah informasi. Gaya belajar visual membantu peserta didik memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi pelajaran dengan melihat, memandangi, atau mengamati objek yang dipelajarinya peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Malim dan Nevi (2019) yang mengemukakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual akan lebih cepat memahami materi-materi yang disajikan secara tertulis, gambar, ataupun grafik (Rambe & Yarni, 2019: 293-294). Oleh karena itu, gaya belajar visual memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar daring peserta didik, artinya semakin tinggi penerapan gaya belajar visual maka akan semakin tinggi hasil belajar daringnya. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan peneliti pada gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar visual lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik kinestetik dan auditorial.

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang lebih dominan menggunakan indera pendengaran dalam proses penerimaan dan pengelolaan informasi yang didapatkannya. Gaya belajar auditorial membantu peserta didik untuk memusatkan fokus dan konsentrasi dengan mendengarkan objek yang dipelajarinya agar lebih mudah dalam mengelola informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahma dkk (2020) yang mengemukakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditorial dapat mengontrol keberhasilan belajarnya melalui telinganya. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial dapat menerima informasi dengan cepat melalui diskusi lisan dan juga mendengarkan



materi yang disampaikan dengan metode ceramah (Putri, dkk, 2020: 160). Gaya belajar auditorial memiliki kelemahan dalam proses pembelajaran daring yang menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajarannya, sebab gaya belajar auditorial lebih mengandalkan indera pendengaran dibandingkan dengan indera pengelihatan. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial akan sulit memahami jika dalam proses pembelajaran guru hanya memeberikan dokumen melalui media daring, sebab peserta didik dengan gaya belajar auditorial lebih cenderung belajar dengan mengandalkan indera pendengaran (Pardede, Ahmad & Harahap, 2021: 250).

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengandalkan aktivitas fisik dalam proses penerimaan dan pengelolaan informasi. Gaya belajar kinestetik mengharuskan peserta didik melibatkan aktivitas fisiknya, seperti memegang dan juga merasakan dalam proses penerimaan informasi. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cukup kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring, sebab pembelajaran jarak jauh lebih sering menerapkan metode diskusi dengan media visual. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiana (2020: 52) yang mengemukakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, serta peserta didik dengan gaya belajar kinestetik tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.

Berdasarkan kriteria tersebut peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cukup kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, sehingga dapat menyebabkan hasil belajarnya yang kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti dapatkan, dimana rata-rata hasil belajar peserta didik kinestetik lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik visual dan auditorial. Gaya belajar yang sesuai merupakan kunci keberhasilan bagi peserta didik dalam proses belajarnya. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran peserta didik perlu diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif (Brahmantio, 2021: 362).

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar daring biologi peserta didik dari setiap kelompok gaya belajar. Perbedaan yang sangat signifikan terlihat pada hasil belajar daring peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan gaya belajar kinestetik. Selain itu juga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar daring peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan gaya belajar auditorial. Namun untuk hasil belajar daring peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial dan kinestetik tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Perbedaan hasil belajar tersebut tentu salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah metode belajar yang ditetapkan di sekolah selama proses pembelajaran daring. Dimana berdasarkan hasil wawancara peneliti pada beberapa siswa diketahui bahwa metode pembelajaran daring yang terapkan yaitu peserta didik lebih sering belajar dengan cara memperhatikan penjelasan guru ataupun presentasi yang dilakukan peserta didik

lainnya yang menggunakan *power point* pada proses belajar mengajar yang menggunakan *google meet*. Ataupun guru juga suka memberikan video-video pembelajaran dan juga modul pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Dimana, dengan metode pembelajaran seperti ini akan lebih mendominasi penggunaan indera pengelihatan, yang mana sangat mendukung peserta didik yang memiliki gaya belajar visual.

Berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan bahwa proses belajar secara daring yang dilakukan disekolah kurang menunjang bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik. Selain itu, dari hasil wawancara juga terlihat bahwa proses belajar daring dilakukan dengan metode yang lebih mengandalkan indera pengelihatan dan pendengaran seperti diberlakukannya diskusi kelompok yang menggunakan *power point* dan *google meet*. Dimana proses belajar seperti itu kurang cocok untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik yang lebih mengandalkan aktivitas fisik, seperti proses pembelajaran dengan metode praktikum.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar daring peserta didik di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan. Peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta yang memiliki gaya belajar kinestetik maupun auditorial dalam kegiatan belajar daring.

Peserta didik diharapkan mampu memahami modalitas gaya belajarnya dan belajar sesuai dengan kenyamanan dirinya agar memahami konsep dengan efektif serta dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

## **REFERENSI**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azrai, E. P., Ernawati., & Sulistianingrum, G. (2017). Pengaruh Gaya Belajar David Kolb (Diverger, Assimilator, Converger, Accommodator) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 9-16. doi: <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.10-1.2>.
- Brahmantio, D., & Anistyasari, Y. (2021). Studi Literatur Pengaruh Gaya Belajar terhadap E-Learning Adaptive Berbasis Web. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 362-370. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37567>.
- Chan, D. M., & Rahman, I. (2019). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Keterampilan Membaca Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan

- Sastra Indonesia STKIP YDB Lubuk Alung. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 27-39. doi: <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.8279>.
- DePorter, B., & Hernacki, Mike. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Fadilah, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(7), 1107-1113. doi: : <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.192>.
- Hasanah, I., Kantun, S., & Djaja, S. (2018). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus di SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 277-282.
- Maheni, N. P. K. (2019). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 85-95. doi: <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20077>.
- Matussolikhah, R., & Rosy,. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 226-227. doi: <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>.
- Pardede, K., Ahmad, M., & Harahap, M. S. (2021) Analisis Gaya Belajar serta Pengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu*, 4(2), 243-252.
- Putri, R. A., dkk. (2020). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163. doi: <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 291-296. doi: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>.
- Ritonga, N. C., & Rahma, I. F. (2021). Analisis Gaya Belajar VAK pada Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Analisa*, 7(1), 76-86. doi: <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.11878>.
- Setiana. 2020. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol.1 (1): h. 50-58.
- Susilo, A., dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.-67. doi: <http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Syofyan, H. (2018). Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 76-85.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.